



PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN MANAJEMEN USAHA BAGI MASYARAKAT DESA DALAM UPAYA PENGUATAN EKONOMI KREATIF DI KELURAHAN MEKARSARI KECAMATAN PULO MERAK KOTA CILEGON

Dini Martinda Lestari^{1*}, Nugrahini Kusumawati², Sindi Febrianti³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: dmartinda77@gmail.com¹

Abstract

This community service activity aims to increase the creative economic independence of village communities in Mekarsari Pulo Merak Village, Cilegon City. The main focus of the activity is entrepreneurship and business management training, where participants are involved in a series of workshops, practical sessions and intensive mentoring. The main objective of the activity is to encourage the development of local creative economic potential and increase the competitiveness of micro and small businesses. Through an interactive approach, training participants are given an in-depth understanding of the basic concepts of entrepreneurship, business management, and marketing strategies that are relevant to the characteristics of Pulo Merak village. The evaluation results showed a significant increase in business skills, market understanding, and utilization of local resources among participants.

In strengthening the creative economy, this activity succeeded in creating a participatory environment that stimulated collaboration between village communities. In addition, this training encourages the development of creative products and services that are sustainable and take into account aspects of environmental sustainability. It is hoped that the results of this activity can make a positive contribution to increasing community income, diversifying the local economy, and strengthening the active role of the community in managing and developing creative economic potential in Mekarsari Pulo Merak Village.

Keywords: *Entrepreneurship Training, Business Management, Creative Economy*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi kreatif masyarakat desa di Kelurahan Mekarsari Pulo Merak, Kota Cilegon. Fokus utama kegiatan adalah pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha, dimana partisipan terlibat dalam serangkaian workshop, sesi praktik, dan pendampingan intensif. Tujuan utama kegiatan adalah mendorong pengembangan potensi ekonomi kreatif lokal dan meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil. Melalui pendekatan interaktif, peserta pelatihan diberikan pemahaman mendalam tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, manajemen usaha, serta strategi pemasaran yang relevan dengan karakteristik desa Pulo Merak. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan berbisnis, pemahaman pasar, dan pemanfaatan sumber daya lokal di kalangan peserta.

Dalam penguatan ekonomi kreatif, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan partisipatif yang merangsang kolaborasi antar-masyarakat desa. Selain itu, pelatihan ini mendorong pengembangan produk dan layanan kreatif yang bersifat berkelanjutan dan memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan. Diharapkan bahwa hasil kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, diversifikasi ekonomi lokal, serta memperkuat peran aktif masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Kelurahan Mekarsari Pulo Merak.

Kata Kunci : *Pelatihan Kewirausahaan, Manajemen Usaha, Ekonomi Kreatif*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan gelombang baru dalam perkembangan ekonomi yang mulai mencuat pada awal abad ke-21. Pada dasarnya, konsep ini menekankan peran intelektual sebagai kekayaan utama yang mampu menciptakan nilai ekonomi, peluang pekerjaan, pendapatan, dan kesejahteraan. Inti dari ekonomi kreatif terletak pada industri kreatif, yang didorong oleh kreativitas dan inovasi dari para pelaku kreatif dan inovator (Pasaribu et al., 2020). Kunci keberhasilan ekonomi kreatif terletak pada kemampuan untuk terus mendorong kreativitas dan inovasi.

Di Indonesia, ekonomi kreatif telah menjadi perbincangan yang hangat, terutama setelah menyadari kontribusi besar industri kreatif seperti seni, musik, fashion, dan periklanan terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Putra, 2018). Industri ekonomi kreatif ini menjadi hasil dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan (Khaeruman et al., 2021). Pengelolaan daya kreasi dan daya cipta individu menjadi kunci penting dalam memajukan sektor ekonomi ini. Ekonomi kreatif juga merupakan sebuah konsep yang muncul di era ekonomi baru, yang menekankan intensifikasi informasi dan kreativitas dengan menggabungkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama. Konsep ini umumnya diwujudkan dalam bentuk industri kreatif yang menjadi implementasi nyata dari konsep tersebut. Seiring berjalannya waktu, konsep ekonomi kreatif telah mengalami perkembangan yang signifikan, menggantikan konsep ekonomi informasi yang lebih fokus pada peran informasi sebagai elemen utama dalam pembangunan ekonomi.

Letak geografis Kelurahan Mekarsari Pulo Merak, sebuah Desa/Kelurahan yang terletak di Kota Cilegon, menunjukkan potensi besar untuk pengembangan ekonomi kreatif. Meskipun desa ini kaya akan sumber daya alam dan kearifan lokal, masih terdapat keterbatasan akses dan pemahaman mengenai kewirausahaan dan manajemen usaha di kalangan masyarakatnya. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan menjadi langkah strategis untuk merespons tantangan ini. Desa Pulo Merak secara historis telah menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal (Ignatia & Muchson, 2015). Namun, perubahan dinamika global dan perkembangan teknologi memerlukan peningkatan kreativitas dan daya saing dalam mengelola sumber daya tersebut. Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan wawasan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat desa dapat lebih proaktif dalam mengelola dan memanfaatkan potensi ekonomi kreatif mereka.

Selain itu, pelatihan manajemen usaha menjadi hal yang mendesak untuk diterapkan di tengah kondisi ekonomi yang berubah dengan cepat. Keterampilan ini dapat membantu masyarakat desa mengelola usaha mereka secara efisien, mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, dan meningkatkan daya saing di pasar lokal maupun regional. Kondisi ekonomi yang cenderung stagnan di Pulo Merak menunjukkan perlunya diversifikasi ekonomi. Pelatihan kewirausahaan diarahkan untuk merangsang kreativitas masyarakat desa dalam menghasilkan produk dan layanan baru. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 1 Peta Kecamatan Pulo Merak Kota Cilegon

Melalui pemahaman mendalam mengenai kearifan lokal, pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat mendukung pengembangan produk dan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga mencerminkan identitas dan budaya Pulo Merak. Ini sejalan dengan upaya pelestarian warisan lokal dan pemberdayaan ekonomi yang berbasis pada kearifan lokal. Pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha juga diarahkan untuk merespons dinamika pasar global. Peningkatan konektivitas melalui teknologi informasi dan komunikasi membuka peluang baru untuk pemasaran produk dan layanan desa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan manajemen usaha yang baik sangat penting untuk menjawab tantangan ini.

Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga diharapkan dapat menciptakan iklim kewirausahaan yang sehat di Kelurahan Mekarsari Pulo Merak. Dengan memberikan pemahaman yang baik tentang risiko dan manfaat berwirausaha, masyarakat desa diharapkan dapat mengembangkan sikap proaktif dan mengurangi ketakutan terhadap kegagalan dalam berbisnis. Partisipasi aktif dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk pemuda dan perempuan, dalam kegiatan pelatihan ini akan membantu menciptakan sinergi yang positif. Pemberdayaan kelompok-kelompok ini dapat menjadi katalisator untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Pulo Merak.

Pengembangan model bisnis yang berkelanjutan menjadi fokus penting dalam kegiatan pelatihan ini. Melalui penekanan pada praktik-praktik bisnis yang ramah lingkungan dan sosial, diharapkan masyarakat desa dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Ignatia & Muchson, 2015). Dalam pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan ekonomi kreatif. Keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan dan implementasi kebijakan dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab yang kuat terhadap perkembangan ekonomi desa.

Dengan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha ini, diharapkan masyarakat di Kelurahan Mekarsari Pulo Merak dapat menghadapi perubahan ekonomi dengan lebih siap dan memiliki daya saing yang tinggi. Kesenambungan kegiatan ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif di desa/kelurahan tersebut. Dalam ekonomi kreatif, peningkatan informasi tidak hanya menjadi tujuan utama, tetapi juga disertai dengan penekanan pada peran kreativitas dan inovasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dalam menghadapi era ekonomi baru ini, penting untuk terus mendorong

dan mendukung industri kreatif sebagai tulang punggung ekonomi kreatif, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif

Pelatihan kewirausahaan membutuhkan dasar teoritis tentang konsep-konsep dasar kewirausahaan, seperti inovasi, kreativitas, identifikasi peluang bisnis, manajemen risiko, dan strategi pengembangan usaha. Ekonomi kreatif menekankan pemanfaatan kekayaan budaya dan kreativitas dalam menciptakan nilai tambah ekonomi (Iskandar, 2019). Teori kewirausahaan dan ekonomi kreatif memberikan pemahaman tentang bagaimana masyarakat desa dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal mereka.

Manajemen Usaha

Aspek manajemen usaha melibatkan pengetahuan tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Landasan teori ini membantu peserta pelatihan memahami bagaimana merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka dengan efektif. Konsep manajemen usaha membantu masyarakat desa dalam memaksimalkan hasil dari potensi ekonomi kreatif yang dimiliki (Kamil, 2015).

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan perhatian pada berbagai dimensi, termasuk peningkatan kapasitas, pemahaman konsep diri, pengembangan keterampilan, dan penguatan jaringan sosial. Peningkatan kapasitas melibatkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman masyarakat terhadap potensi dan tantangan di sekitar mereka (Sibarani, 2020). Sementara itu, pemahaman konsep diri menjadi kunci dalam membentuk identitas dan motivasi individu untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam komunitas.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui serangkaian tahap yang sistematis dan terorganisir. Tahap pertama adalah survei, dimana proses sosialisasi dimulai dengan penyusunan berbagai komponen yang akan disampaikan selama kegiatan pengabdian. Ini mencakup penyusunan materi pelatihan, perencanaan jadwal penyampaian materi, pembagian tugas di antara tim pengabdian, serta melakukan survei awal ke lokasi pelaksanaan pengabdian. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi, yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian (Wardani et al., 2015). Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan silaturahmi dengan sekretaris lurah di kantor kelurahan Mekarsari, Pulo Merak Kota Cilegon. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian ini secara langsung. Selain itu, tahap sosialisasi juga merupakan waktu untuk menjalin kerjasama dengan pihak kelurahan dan menentukan jadwal serta rincian kegiatan pengabdian.



Gambar 2 Survey dan izin pelaksanaan kegiatan di kelurahan Mekarsari Pulo Merak Kota Cilegon

Tim pelaksana kegiatan pengabdian terdiri dari dosen dan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bina Bangsa yang memiliki keahlian dan pengetahuan dalam bidang penguatan ekonomi kreatif. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan materi pelatihan tentang Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa di Kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulo Merak, Kota Cilegon. Selanjutnya, tim ini akan melibatkan masyarakat setempat dalam pelatihan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengembangkan ekonomi kreatif berbasis sumber daya desa.

Proses pengabdian ini mencakup pendekatan kolaboratif antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Selain memberikan materi, tim pengabdian juga akan menggali potensi lokal dan memberikan panduan praktis tentang bagaimana sumber daya desa dapat dioptimalkan untuk menggerakkan ekonomi kreatif. Melalui kegiatan pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan kreativitas, keterampilan, dan potensi lokal mereka untuk menciptakan peluang ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak kegiatan pengabdian terhadap partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan, dan implementasi praktik-praktik ekonomi kreatif di tingkat desa. Dengan demikian, metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang untuk memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan terhadap penguatan ekonomi kreatif di kelurahan Mekarsari, Kecamatan Pulo Merak, Kota Cilegon Banten.



Gambar 3 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Bagi Masyarakat Desa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk penguatan ekonomi kreatif di Kelurahan Mekarsari, Pulo Merak, Kota Cilegon, menggambarkan sejumlah prestasi dan dampak positif yang diperoleh dari pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha yang diselenggarakan. Setelah melalui tahap survei awal, kami dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini sangat tinggi. Para peserta pelatihan menunjukkan minat yang besar dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep kewirausahaan serta manajemen usaha di konteks desa mereka.

Pentingnya tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan terbukti efektif dalam mendekatkan tim pengabdian dengan masyarakat setempat. Silaturahmi dengan sekretaris lurah dan pihak kelurahan membuka ruang untuk menjalin kerjasama yang erat, membangun kepercayaan, dan menentukan arah serta jadwal pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian yang terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi berhasil memberikan materi dengan pendekatan yang mudah dipahami dan relevan untuk kondisi desa. Pelatihan ini membahas secara menyeluruh tentang Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa, mencakup aspek-aspek penting seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran.

Salah satu hasil positif yang signifikan adalah peningkatan keterampilan berwirausaha di kalangan peserta. Masyarakat desa mulai mengaplikasikan konsep-konsep yang diberikan dalam kehidupan nyata mereka, menciptakan peluang bisnis baru, dan mendiversifikasi usaha mikro dan kecil yang mereka kelola. Selain itu, jaringan kerjasama yang terjalin antara tim pengabdian dan masyarakat setempat membuka ruang untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan. Masyarakat dapat dengan mudah mengakses bimbingan dan dukungan dari tim pengabdian untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Peningkatan pengetahuan tentang potensi lokal juga menjadi hasil positif dari kegiatan ini. Masyarakat desa menjadi lebih sadar akan kekayaan sumber daya yang dimiliki dan mulai mengoptimalkannya untuk mengembangkan ekonomi kreatif yang berkelanjutan. Implementasi praktik ekonomi kreatif terlihat dalam usaha-usaha mikro dan kecil yang semakin mengutamakan kreativitas dan inovasi lokal. Adanya produk dan layanan baru yang muncul menunjukkan bahwa masyarakat berhasil mengaplikasikan konsep-konsep yang diberikan dalam pelatihan. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Mekarsari, yang sejalan dengan tujuan penguatan ekonomi kreatif. Usaha mikro dan kecil yang lebih tangguh dan inovatif dapat memberikan dampak positif pada taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Pemberdayaan perempuan dan pemuda di desa terwujud melalui keikutsertaan aktif mereka dalam kegiatan pelatihan. Mereka berkontribusi secara signifikan pada perkembangan ekonomi kreatif desa, menciptakan inklusivitas dan kesetaraan gender dalam proses pemberdayaan. Keterlibatan kelompok masyarakat seperti kelompok tani, kelompok usaha mikro, dan kelompok kreatif lainnya menunjukkan adanya rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Mekarsari.

Hasil pembahasan ini membuka ruang untuk evaluasi dan perencanaan lanjutan. Melalui proses evaluasi yang cermat, dapat ditemukan cara untuk lebih meningkatkan dampak positif kegiatan pengabdian ini, sekaligus merumuskan rencana lanjutan yang lebih spesifik dan terarah guna mendukung kelanjutan pengembangan ekonomi kreatif di Kelurahan Mekarsari, Pulo Merak, Kota Cilegon.

Evaluasi mendalam terhadap kegiatan pengabdian ini menjadi landasan untuk mengevaluasi dampak dan memahami area-area yang memerlukan perbaikan atau peningkatan. Dari hasil

pembahasan, dapat dilihat bahwa penguatan ekonomi kreatif di Kelurahan Mekarsari telah mencapai beberapa pencapaian signifikan, namun tetap diperlukan tindak lanjut yang terstruktur dan berkelanjutan.

1. Evaluasi dapat membantu menilai sejauh mana peserta pelatihan dapat mengimplementasikan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan evaluatif yang holistik dapat memberikan pandangan lebih mendalam tentang perkembangan usaha mikro dan kecil yang dijalankan oleh masyarakat, serta dampaknya pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan.
2. Fokus pada aspek pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat perempuan dan pemuda perlu diperluas. Evaluasi dapat membantu mengevaluasi sejauh mana partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut telah membawa perubahan positif dalam posisi mereka di dalam masyarakat, sekaligus merumuskan strategi lanjutan untuk lebih memperkuat peran mereka dalam pengembangan ekonomi kreatif. Adapun kolaborasi antara tim pengabdian dan pihak kelurahan dapat terus ditingkatkan melalui evaluasi konstruktif. Proses tersebut dapat mencakup pertukaran umpan balik yang lebih mendalam dan strategi pengembangan bersama yang dapat memperkuat sinergi antara lembaga pendidikan dan pemerintah lokal. Sementara itu, peningkatan keberlanjutan usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mekarsari dapat menjadi fokus dalam perencanaan lanjutan. Evaluasi dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi oleh para pengusaha dan membantu merumuskan solusi serta dukungan yang lebih baik.
3. Melibatkan masyarakat dalam proses evaluasi dan perencanaan lanjutan. Dengan melibatkan mereka secara aktif, dapat diperoleh pandangan yang lebih holistik tentang keberlanjutan program dan kebutuhan nyata masyarakat, sekaligus membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang kuat.



Gambar 4 Dosen dan Mahasiswa Universitas Bina Bangsa

Hasil pembahasan ini menjadi pijakan untuk melanjutkan upaya penguatan ekonomi kreatif di Kelurahan Mekarsari, Pulo Merak, Kota Cilegon. Dengan evaluasi yang mendalam dan partisipatif, diharapkan program ini dapat terus memberikan dampak positif yang berkelanjutan, menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, kreatif, dan sejahtera dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Mekarsari, Pulo Merak, Kota Cilegon, berhasil mencapai prestasi dan dampak positif dalam penguatan ekonomi kreatif. Partisipasi tinggi masyarakat dalam pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha menjadi indikator keberhasilan, dengan peserta menunjukkan minat besar untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam desa mereka.

Tahap sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan terbukti efektif dalam mendekatkan tim pengabdian dengan masyarakat setempat, membangun kerjasama erat, dan menentukan arah serta jadwal kegiatan. Tim pengabdian dari dosen Fakultas Ekonomi memberikan materi yang mudah dipahami dan relevan, membahas Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa dengan mendalam, mencakup aspek perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran.

Peningkatan keterampilan berwirausaha di kalangan peserta menjadi hasil positif yang signifikan. Masyarakat desa mulai mengaplikasikan konsep-konsep tersebut, menciptakan peluang bisnis baru, dan mendiversifikasi usaha mikro dan kecil mereka. Jaringan kerjasama antara tim pengabdian dan masyarakat setempat membuka ruang untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan, memberikan bimbingan dan dukungan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ignatia, M. H., & Muchson, M. (2015). Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kewirausahaan Terkait Kinerja Keuangan UKM. *Riset Ekonomi Dan Bisnis Vol.10*, 10(1).
- Iskandar, A. (2019). Analisis Strategi Keunggulan Bersaing (Competitive Advantage) pada Balai Diklat Keuangan Makassar. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 2(2). <https://doi.org/10.31334/transparansi.v2i2.641>
- Kamil, A. (2015). Industri Kreatif Indonesia: Pendekatan Analisis Kinerja Industri. *Media Trend*, 10(2).
- Khaeruman, M. Ilmi Syiraf, Defi Mugfiroh, Yeny Safriyana, Fariha Maulani, & Difa Ramadani Nurhidayati. (2021). Business Management Development Model For “Cireng Ceu Iin” Enterprises In Padasuka Village, Baros District, Serang Regency. *International Journal Of Community Service*, 1(2). <https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.30>
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sibarani, I. M. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dalam Menanggulangi Kemiskinan. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i1.50>
- Wardani, D. R., Unsiyyah, F., & ... (2015). Sistem informasi manajemen penelitian dan pengabdian kepada masyarakat polines. *Prosiding Sentrinov*